

**STRATEGI PEMBANGUNAN DESA MELALUI PAMSIMAS  
(PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT)  
DI DESA MENTARAS KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

**Ahmad Sirojul Mahdi**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[mahdisirojul@gmail.com](mailto:mahdisirojul@gmail.com)

**Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[vita.unesa@yahoo.com](mailto:vita.unesa@yahoo.com)

**Abstrak**

Strategi pembangunan adalah langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi yang berisi program indikatif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Pembangunan pedesaan dilihat sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana serta upaya mempercepat pembangunan perekonomian daerah yang efektif dan kokoh. Penelitian ini mendeskripsikan Bagaimana strategi pembangunan desa melalui Pamsimas di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Narasumber penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Mentaras, Direktur Bumdes Makmur Abadi, dan anggota BP-SPAMS dan juga tokoh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan strategi terpadu dan menyeluruh Adisasmita yang meliputi tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, arus komunikasi, tempat prakarsa, dan indikator prestasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pamsimas dalam BUMDes dibutuhkan di Desa Mentaras selain untuk memberikan air bersih kepada seluruh warga, juga menambah pendapatan desa. Strategi pembangunan desa melalui Pamsimas di Desa Mentaras sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan adanya perbaikan dan peningkatan dari pengelolaan terdahulu (Hipam). Perbaikan diawali dari tujuan yang sudah memenuhi tetapi dalam hal sasaran dan lingkup belum bisa tercapai. Sedangkan koordinasi dan arus komunikasi sudah berjalan dengan baik. Sementara tempat prakarsa sudah memadai bagi masyarakat dan sudah tercapainya indikator prestasi. Pengurus BUMDes Makmur Abadi diharapkan mampu mengembangkan pendistribusian air bersihnya agar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Desa Mentaras sehingga masyarakat tidak kesusahan lagi dalam mendapatkan air bersih.

**Kata Kunci: Strategi, Pembangunan, Pamsimas**

**Abstract**

Development strategy are the steps to be taken by all the organizations thaty contains an indicative program for realizing the vision, mission and goals set. Rulal development is seen as an effort to accelerate rual development through the provision of infrastructure and regional economic development efforts to accelerate the effective and sturdy. This research describes and analyzes the strategy of village development through pamsimas. The research method used is descriptive qualitative. The sources of this research consisted of Village Head Mentaras, Director of Bumdes Makmur Abadi, and members of BP-SPAMS and also community leaders. This study uses an integrated and comprehensive strategy approach covering objectives Adisasmita, targets, scope, coordination, communication flow, place of initiative, and performance indicators. Data collection techniques used in the form of interviews, observation, and documentation. While data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed PAMSIMAS in BUMDes needed in Mentaras Village in addition to providing clean water to all residents, also increase the income of the village. The strategy of village development through PAMSIMAS in village Mentaras has gone well. Evidenced by the improvement and improvement of the previous management (Hipam). Improvement begins with a fulfilling goal but in

terms of goals and scope has not been achieved. While coordination and communication flow has been going well. While the place of initiative is sufficient for the community and achievement indicators have been achieved. Board of BUMDes Makmur Abadi is expected to be able to develop the distribution of clean water so that it can be enjoyed by all community of Mentaras Village so that society no longer trouble in getting clean water

**Keywords: Strategy, Development, Pamsimas**

## PENDAHULUAN

Secara historis desa merupakan cikal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum Negara bangsa ini terbentuk. Struktur sosial desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh widjaja (2003:3) bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberlakuan otonomi daerah telah mengantarkan Indonesia menuju pada era keterbukaan, yang ditandai dengan terbukanya akses partisipasi masyarakat yang lebih luas. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah menyebutkan bahwa Otonomi daerah mengurangi beban pemerintah pusat maupun provinsi, dengan memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengembangkan sasaran-sasaran kebijakan yang lebih strategis, dan berdampak lebih luas terhadap pencapaian tujuan pembangunan. Desentralisasi dan otonomi daerah dapat mendorong terwujudnya proses pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kesadaran dan kedewasaan ekonomi, serta politik masyarakat sebagai warga negara. Hal tersebut akan mempercepat perwujudan pencapaian sasaran-sasaran pembangunan nasional maupun regional, yang menjadi arahan kebijakan pemerintah pusat maupun provinsi.

Desentralisasi dan kewenangan otonomi yang diberikan ke daerah, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan daerahnya. Masyarakat akan terdorong untuk berkomitmen terhadap perubahan sikap dan perilaku sosial ekonomi dan politik kearah yang diharapkan. Untuk mewujudkan Pemerintahan Daerah daerah harus benar-benar mampu mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki dan tersebar dari kota hingga ke desa. Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Desa sebagai pemerintahan tingkat terendah yang merupakan bagian dari subsistem pemerintahan di daerah diharapkan dapat menyentuh langsung dengan masyarakat sehingga mempunyai peranan penting dalam merealisasikan tujuan pembangunan. Desa diharapkan lebih berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa agar dapat memberikan kontribusi bagi terlaksananya pembangunan secara nasional. Berkaitan dengan Pemerintahan Desa, pemerintahan juga memberikan

otonomi kepada desa melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Dalam undang-undang ini diatur bahwa desa tidak lagi merupakan level administrasi saja, melainkan menjadi *independent community*. Masyarakat desa berhak berbicara tentang kepentingan sendiri dan bukan ditentukan dari atas ke bawah. Dalam mengembangkan peran desa, pemerintah mengembangkan semua potensi yang ada pada masyarakat desa, sehingga dalam menjalankan pemerintahan, desa memiliki kewenangan yang luas. Hal tersebut juga didukung dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana Undang-undang ini secara umum mengatur materi mengenai asas pengaturan, jenis desa, dan kewenangan desa.

Pemerintah desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat serta melakukan upaya pembangunan. Untuk mencapai upaya tersebut dibutuhkan adanya strategi pembangunan. Menurut Sumpeno (2011) strategi pembangunan desa dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi, yang berisi program indikatif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan. Salah satu bentuk kebijakan pembangunan desa yakni dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa sesuai kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan PERDA Kabupaten Gresik No 7 Tahun 2007 poin 13 tentang Pembentukan dan Pendirian BUMDes. Pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan desa yang cukup besar ke depan. Bumdes menjadi sektor penggerak industri baru dan mempercepat perbaikan ekonomi rakyat. Bumdes ikut mengelola dana dari pemerintah maupun dari pemerintah daerah menjadi lebih bermanfaat untuk ekonomi dan pelayanan dasar. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa.

Saat ini berbagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) melalui BUMDes sedang marak dilakukan di seluruh Indonesia salah satunya di Kabupaten Gresik tepatnya berada di Desa Mentaras Kecamatan Dukun dan diberi nama Badan Usaha Milik Desa "Makmur Abadi". BUMDes Makmur Abadi ini memiliki tiga unit usaha yakni:

1. Pamsimas (penyedia air minum dan sanitasi berbasis masyarakat)
2. Puap (Program Usaha Agrobisnis Pertanian)
3. Kopwan (koperasi Wanita)

Desa Mentaras memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam Bumdes untuk meningkatkan

pendapatan asli desa (PADes). Program PAMSIMAS sendiri dilaksanakan di Desa Mentaras dalam rangka mendukung pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dan juga untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat. Dengan program Pamsimas ini, diharapkan masyarakat dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas tentang kondisi yang terjadi di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, disini menjadi daya tarik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul **“STRATEGI PEMBANGUNAN DESA MELALUI PAMSIMAS (PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT) DI DESA MENTARAS KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK”**.

#### **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitiannya menggunakan teori pendekatan strategi terpadu dan menyeluruh Adisasmita (2006) yang meliputi tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, arus komunikasi, tempat prakarsa, dan indikator prestasi. dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Strategi Pembangunan Desa Melalui Pamsimas (Penyediaan Air minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa mempunyai kewenangan untuk mengurus dan mengatur segala urusan pemerintahan secara mandiri atas adanya otonomi desa. Otonomi desa merupakan landasan pembangunan desa. Otonomi desa mengarah pada pembangunan desa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembangunan desa mentaras disusun secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya dengan melibatkan lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan yang dimaksud seperti rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), karang taruna, PKK dan lembaga pemberdayaan masyarakat.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 2005 disebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa disusun berjangka meliputi, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan Rencana Kerja

Pembangunan Desa (RKPDes) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Arah kebijakan pembangunan di desa Mentaras dititik beratkan pada prioritas kemendesakan kebutuhan masyarakat. Mulai dari penggalan gagasan sampai tersusunnya sistematika prioritas usulan kegiatan perencanaan pembangunan desa yang diperingkatkan. Usulan prioritas pembangunan desa didasarkan pada identifikasi masalah yang muncul di Desa Mentaras.

Beragam permasalahan yang muncul berdasarkan hasil analisis pemerintah desa diperoleh dari aspirasi dan keluhan masyarakat Desa Mentaras saat dilakukan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrembang). Permasalahan yang krusial dan mendesak kemudian menjadi prioritas untuk dicanangkan identifikasi masalah yang muncul kemudian akan ditindak lanjuti dengan dilakukannya pembangunan desa yang berisi berbagai program.

Setelah dilakukannya identifikasi masalah diperlakukan keseimbangan dengan potensi yang dimiliki Desa Mentaras. Permasalahan yang muncul dapat diminimalisir dengan optimalisasi pembangunan menggunakan model potensi yang dimiliki. Potensi dan permasalahan mengarahkan pemerintah desa menentukan program pembangunan yang sesuai dengan kondisi sosial dan kondisi masyarakat Desa Mentaras. Kegiatan pembangunan yang dilakukan secara partisipatif ini akan membawa dampak yang cukup baik terhadap masyarakat maupun pemerintah desa. Potensi yang sedang dikembangkan saat ini yakni dalam pengelolaan air bersih melalui program Pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat). Program Pamsimas sendiri langsung dikelola oleh BUMDes desa Mentaras melalui BP-SPAMS (badan penyediaan air minum dan sanitasi).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis Strategi Pembangunan Desa Melalui Pamsimas (Penyediaan Air minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dengan menggunakan teori pendekatan strategi terpadu dan menyeluruh Adisasmita (2006) untuk mengetahui strategi pembangunan desa melalui PAMSIMAS di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Teori pendekatan strategi terpadu dan menyeluruh Adisasmita (2006) mencakup tujuh variabel, antara lain tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, arus komunikasi, tempat prakarsa, dan indikator prestasi. Dan berikut ini penjelasannya:

##### **1. Tujuan**

Hakikatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan

kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Tujuan pembangunan pedesaan terbagi menjadi 2 (dua) yakni tujuan pembangunan pedesaan jangka panjang dan tujuan pembangunan pedesaan jangka pendek. Pembangunan pedesaan jangka Panjang sendiri hasilnya dapat dipakai oleh masyarakat dalam waktu yang lama. Di Desa Mentras sendiri pembangunan jangka Panjang sendiri sudah dilaksanakan seperti pembangunan polindes dan pembangunan pendistribusian air bersih. Sedangkan pembangunan pedesaan jangka pendek sendiri hasilnya bisa dipakai oleh masyarakat tapi tidak untuk waktu yang lama. Di desa Mentaras sendiri pembangunan jangka pendek berupa adanya simpan pinjam wanita.

Lebih lanjut tujuan mensejahterakan warga Desa Mentaras termasuk pada tujuan pembangunan jangka panjang. Alasannya dengan adanya pendistribusian air bersih melalui pamsimas Tirta Kambang ini, selain dapat menambah pendapatan kas untuk desa juga membuka lapangan kerja baru bagi warga Desa Mentaras itu sendiri. Sehingga warga Desa Mentaras tidak perlu pergi ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan.

Program Pamsimas di Desa Mentaras dikelola oleh Bumdes dengan membentuk BP-SPAMS (Badan Penyedia Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) ini memiliki tujuan untuk memberikan air bersih untuk masyarakat dan untuk mensejahterakan para warga Desa Mentaras dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang ikut berlangganan pendistribusian air bersih. Bumdes yang dikelola sendiri oleh warga nantinya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Mentaras.

## **2. Sasaran**

Strategi pembangunan Desa Mentaras melalui Pamasimas Tirta Kambang ini memiliki sasaran sesuai dengan tujuan yang dimiliki. Pamsimas merupakan program pendistribusian air bersih dan sanitasi untuk semua warga Desa Mentaras. Sasaran Pamsimas ini adalah seluruh rumah warga yang ada di Desa Mentaras, terutama untuk warga yang kurang mampu. Rencana dari BUMDes Desa Mentaras sendiri memang untuk semua rumah warga Desa Mentaras yang ikut memasang tetapi memang sekarang masih belum bisa semua rumah warga yang ada di Desa Mentaras karena memang terkendala masalah dana. Setiap warga yang sudah ikut memasang pendistribusian air ini membayar biaya awal pemasangan sebesar 400.000 ribu. Untuk penggunaan air bersih perbulan biayanya dengan

ketentuan pemakaian minimal 10 M2 dengan biaya sebesar 17.500. jika pemakaian melebihi 10 M2 akan dikenai biaya tambahan sebesar 1.500 per M2 dan juga biaya abonemen sebesar 2.500. Jadi disetiap rumah warga akan dipasang alat yang berguna untuk mengukur pemakaian air bersih yang digunakan oleh warga. Setiap akhir bulan pengurus BP-SPAMS akan mengecek ke rumah warga untuk mengetahui pemakaian air bersih yang digunakan oleh warga Desa Mentaras. Dengan hasil penjualan air bersih yang dilakukan oleh Bumdes dan penghasilan yang didapat setiap bulannya untuk pendapatan desa. Hal tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan dari BUMDes Makmur Abadi Desa Mentaras, dan menambah laba yang dihasilkan.

## **3. Lingkup**

Lingkup pengelolaan Pamsimas tidak hanya bertumpu pada kebutuhan internal masyarakat Desa Mentaras, namun kondisi eksternal berpotensi memberi pengaruh terhadap kelangsungan pengelolaan Pamsimas Tirta Kambang. Sulitnya masyarakat Desa Mentaras mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari merupakan kebutuhan internal, sedangkan kondisi eksternal terhadap perkembangan Pamsimas Tirta Kambang kebutuhan masyarakat Desa Mentaras dalam mendapatkan air bersih.

Program Pamsimas diharapkan dapat meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemberdayaan masyarakat. Strategi pembangunan melalui unit Pamsimas Tirta Kambang ini dalam meningkatkan pendapatan Desa Mentaras bergantung pada sistem pengelolaan yang diimplementasikan. Bertumpu pada tujuan yang ditetapkan, kesesuaian sasaran program yang ditentukan serta SDM yang memadai dalam meningkatkan pengelolaan Pamsimas Tirta Kambang.

## **4. Koordinasi**

Optimalisasi peran seluruh komponen yang terlihat dalam Pamsimas merupakan satu kesatuan dalam rantai koordinasi yang harus selaras. Rantai koordinasi terbentuk atas adanya struktur organisasi yang mengikat. Secara perlahan peran atas tugas pokok dan fungsi yang dimiliki setiap pemangku jabatan diterapkan.

Sejauh perkembangan sampai saat ini peran Kepala Desa Mentaras sebagai Penasehat belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena penasehat

hanya sebatas memantau perkembangan berdasarkan informasi dari pengawas. Maka dibutuhkan kesadaran berperan lebih aktif dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi pada struktur kepengurusan Bumdes Makmur Abadi. Apabila seluruh anggota Bumdes dapat bekerjasama dengan baik sesuai dengan mekanisme yang ada, maka akan menghasilkan kolaborasi yang maksimal dan pencapaian yang maksimal pula.

Struktur organisasi yang terdapat pada Bumdes tidak terlihat adanya overlapping, semua memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Koordinasi dalam menjalankan tugas dan fungsi baik pengurus inti dengan anggota yang merupakan kelompok sasaran harus kooperatif dan terbuka. Hal itu ditunjukkan pada saat rapat yang dilakukan rutin oleh warga. Kelangsungan koordinasi yang berhasil dihasilkan oleh arus komunikasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat dalam Pamsimas.

#### **5. Arus Komunikasi**

Kebutuhan interaksi dengan komunikasi antara satu orang dengan orang yang lain baik secara formal maupun informal, horizontal maupun vertical. Berkesinambungan maupun sementara dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam kepengurusan Pamsimas. Pendekatan komunikasi bertujuan untuk melihat keefektifan komunikasi yang terjalin dalam pengelolaan Pamsimas. Pemilihan cara komunikasi yang tepat mempengaruhi keberhasilan suatu program termasuk pada Pamsimas. Komunikasi sangat penting dalam berjalannya suatu program di desa terutama di Desa Mentaras.

Pemilihan cara komunikasi yang digunakan pengurus Pamsimas yakni komunikasi secara formal dan informal. Komunikasi yang dilakukan pada sosialisasi awal kepada masyarakat terkait pendistribusian air bersih melalui Pamsimas lebih menekankan pada komunikasi secara formal. Sedangkan untuk komunikasi secara informal dilakukan dengan persuasive yaitu dengan cara bersosialisasi untuk menarik minat masyarakat untuk ikut menggunakan pendistribusian air bersih ini. Komunikasi dengan cara diatas terbukti efektif karena masyarakat dapat menerima dengan mudah adanya pendistribusian air bersih melalui Pamsimas. Arus komunikasi pasca sosialisasi tetap dijalankan secara persuasif dan edukatif. Edukatif dengan adanya pembekalan dalam rangka pemberian pengetahuan pengelolaan Pamsimas. Maka arus komunikasi di dalam pengelolaan Pamsimas dapat

berjalan secara efektif. Komunikasi yang diterapkan oleh pengurus Pamsimas ini diharapkan dapat menambah partisipasi masyarakat untuk ikut menjaga sumber air bersih yang ada di Desa Mentaras. menurut Adisasmita (2006) Arus komunikasinya dua arah yang dilakukan secara formal, informal, dan berkesinambungan melalui berbagai saluran dan bentuk sarana komunikasi yang persuasif dan edukatif. Dari data yang sudah dijelaskan dapat dikatakan bahwa arus komunikasi sudah berjalan dengan baik dan optimal.

#### **6. Tempat Prakarsa**

Peran pemerintah Desa Mentaras dalam keterlibatannya sebagai fasilitator serta evaluator pengelolaan Pamsimas. Fasilitator dimaksudkan menyediakan baik materil maupun non materil yang dibutuhkan dalam implementasi Pamsimas. Sumber materil yang dibutuhkan antara lain tempat prakarsa. Tempat prakarsa merupakan tempat dimana seluruh anggota dapat berkumpul dan saling bertukar informasi. Pemerintah Desa Mentaras memfasilitasi tempat prakarsa anggota Pamsimas dibalai Desa Mentaras tetapi memang tempatnya kecil jadi tidak bisa digunakan untuk rapat sehingga jika untuk rapat menggunakan Balai Desa Mentaras. Rapat sendiri diadakan setiap satu bulan sekali. Kuota tampung balai desa cukup besar sehingga memungkinkan berkumpulnya seluruh anggota Pamsimas. Selain itu pemerintah Desa Mentaras dapat memantau perkembangan Pamsimas melalui pertemuan rutin tersebut. Maka penentuan tempat prakarsa di balai desa adalah keputusan yang tepat.

Selain balai desa sebagai tempat pertemuan, Pamsimas juga memiliki ruangan sendiri yang digunakan untuk tempat kepengurusan anggota baik pendaftaran, pengelolaan rutin, maupun pembayaran. Tempat yang disediakan oleh pemerintah Desa Mentaras ini memang masih bersifat sementara. Maka pengurus pamsimas dituntut untuk optimalitas peran dalam menjalankan kewajiban untuk mengelola Pamsimas. Dengan mengoptimalkan peran dan juga menjalankan kewajiban, sehingga pengelolaan Pamsimas dapat berjalan dengan maksimal. tempat prakarsa adalah kelompok-kelompok masyarakat pemerintah lokal dan desa melalui pengumpulan informasi, penentuan dan pengambilan keputusan, implementasi kebijakan dan monitoring kegiatan terpadu, saling terkait dan terus menerus (Adisasmita, 2006). Dari data yang sudah dijelaskan bahwa tempat prakarsa sudah sesuai dan dapat dikatakan optimal.

## 7. Indikator Prestasi

Indikator prestasi diukur dari pencapaian pada pengelolaan Bumdes Makmur Abadi. Kesesuaian pencapaian prestasi dengan tujuan Pamsimas yakni mensejahterakan masyarakat Desa Mentaras. Tujuan tersebut sesuai dengan prestasi atas perbaikan sistem sehingga memperoleh dampak yang cukup baik. Dampak yang dihasilkan yaitu tersedianya peralatan yang dibutuhkan oleh Pamsimas dalam mendistribusikan air kepada seluruh warga di wilayah Desa Mentaras. Perbaikan sistem tersebut sesuai dan mampu mengurangi permasalahan lambatnya pengelolaan Pamsimas.

Pengelolaan pamsimas oleh bumdes yang baru berjalan beberapa bulan terbilang cukup baik karena memang sudah dapat memperoleh pendapatan. Rencananya dari hasil pendapatan akan dibuat untuk mengembangkan pendistribusian air bersih agar menjadi lebih baik lagi. Partisipasi masyarakat dan anggota sangat dibutuhkan sehingga dapat memaksimalkan profit yang diinginkan. Dengan pengelolaan yang semakin baik diharapkan pamsimas dapat memperoleh pendapatan yang lebih maksimal dan juga dapat untuk mensejahterakan seluruh masyarakat Desa Mentaras. indikator prestasi yang dicapai mendasarkan pada pemecahan masalah perdesaan yang strategis (yaitu aspek kependudukan dan berbagai kegiatan yang dilakukan) yang diarahkan kepada perbaikan persamaan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan, dan partisipasi masyarakat yang dihubungkan dengan tujuan (Adisasmita, 2006). Dari data yang sudah diperoleh dapat dikatakan bahwa indeks prestasi pamsimas sudah dapat memecahkan masalah pedesaan yang strategis (yaitu aspek kependudukan dan berbagai kegiatan yang dilakukan) yang diarahkan kepada perbaikan persamaan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan, dan partisipasi masyarakat yang dihubungkan dengan tujuan

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait strategi pembangunan desa melalui Pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengelolaan sebagai strategi pembangunan desa sudah berjalan dengan baik

Pengelolaan Pamsimas dibawah naungan Bumdes Makmur Abadi berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya perbaikan dan peningkatan dari pengelolaan terdahulu (Hipam). Perbaikan diawali dari tujuan yang sudah memenuhi unsur pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi masyarakat desa Mentaras

sudah terealisasi secara optimal. Penetapan sasaran sudah sesuai tetapi memang belum semua masyarakat Desa Mentaras dapat merasakan pendistribusian air bersih. Lingkupnya sendiri yakni baru ada di dua dusun saja yang dapat merasakan pendistribusian air bersih sedangkan yang dua dusun lagi masih dalam tahap pengembangan. Adanya koordinasi yang kondusif yakni kesadaran pengurus dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi pada struktur kepengurusan Bumdes Makmur Abadi dan juga Arus komunikasi persuasif yang akurat dan berjalan dengan baik karena memang menggunakan komunikasi formal dan informal dan adanya tempat prakarsa yang memadai yakni menggunakan balai Desa Mentaras yang digunakan sebagai tempat berkumpul pengurus BP-SPAMS dan juga sebagai tempat rapat rutin setiap bulannya. Tercapainya indikator prestasi yakni terlihat dengan tersedianya peralatan yang dibutuhkan oleh Pamsimas dalam mendistribusikan air kepada seluruh warga di wilayah Desa Mentaras. Perbaikan sistem tersebut sesuai dan mampu mengurangi permasalahan lambatnya pengelolaan Pamsimas. Meskipun belum dapat dipakai oleh seluruh desa akan tetapi pendistribusian air bersih ini sudah berjalan dengan baik dan masih dalam tahap pengembangan agar dapat dipakai oleh seluruh warga Desa Mentaras.

Pengelolaan pamsimas sendiri sudah berjalan baik dalam beberapa bulan ini. Bumdes membentuk BP-SPAMS yang ditugaskan untuk mengatur dan memperbaiki pendistribusian air bersih ke rumah warga Desa Mentaras. Pendapatan yang diperoleh selama beberapa bulan dibuat untuk membayar gaji pegawai BP-SPAMS dan juga untuk pengembangan pendistribusian air bersih di Desa Mentaras. Sudah terdapat banyak upaya perbaikan dalam pengelolaan Pamsimas dibawah naungan Bumdes dibandingkan dengan pengelolaan terdahulu dan pencapaiannya dapat dikatakan optimal. Hal tersebut sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Desa Mentaras dalam mensejahterakan masyarakatnya. Dan Pamsimas merupakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Mentaras disaat biaya listrik yang semakin mahal dan juga bagi masyarakat yang tidak mempunyai sumur.

### Saran

Berdasarkan simpulan mengenai strategi pembangunan desa melalui Pamsimas (penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) di Desa Mentaras Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus Pamsimas diharapkan mampu untuk meningkatkan pendistribusian air bersihnya agar dapat dipakai untuk seluruh warga Desa Mentaras
2. Mengoptimalkan peran kepala Desa Mentaras sebagai Penasehat, tidak hanya memantau perkembangan berdasarkan informasi dari pengawas.
3. Pemerintah Desa Mentaras diharapkan dapat menyelesaikan masalah kekurangan dana untuk

pembangunan pendistribusian air bersih melalui Pamsimas

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA,
- b. Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. selaku dosen pembimbing
- c. Dra. Meirinawati, M.AP dan Trena Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Mayarni, Zaili Rusli, Febri Yuliani. 2013. Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Alokasi Dana Desa di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol.4, No.1. Riau. Universitas Riau
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriyadi. 2012. *Jurnal Publika. Pengelolaan Dana Pinjaman di Desa Sungai Raya. Pontianak*
- Bungin, Burhan H.M, 2007, *Penelitian kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gevisioner, Rindukasih Bangun, Karyanti. 2013. Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat di Kecamatan Perbatasan Negara di Provinsi Riau. *Jurnal Bina Praja*. Volume 5 Nomor 1. Pekanbaru. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau
- Gunawan, Ketut. 2011. *Jurnal sains dan teknologi. Manajemen BUMDes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. Singaraja*
- Helmei Willy Amanda. 2015. Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (BPAM) di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Publika*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- <https://www.jawapos.com/read/2017/11/14/168384/pengembangan-bumdes-di-kota-ini-perlu-dukungan-dana-desa/> (diakses pada 14 november 2017)
- <http://www.pamsimas.org/> (diakses pada 26 januari 2018)
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosida Karya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosida Karya.
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 pasal 78 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No 7 Tahun 2007 poin 13 tentang Pembentukan dan pendirian BUMDes
- Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Siagian, Sondang. P. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta. BumiAksara
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jilid 1, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*. The World Bank. Aceh
- Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh: Read
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 sistem perencanaan pembangunan nasional
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan Desa
- Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Wastiono, Sadu dan Irwan. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada